

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam draft panduan KTSP mata pelajaran Matematika (BSNP, 2006), mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

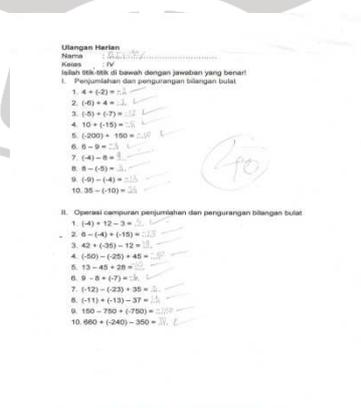
1. Memahami operasi matematika, menjelaskan keterkaitan antaroperasi dan mengaplikasikan operasi atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Matematika yang diajarkan di sekolah dasar terdiri atas beberapa bagian matematika yang dipilih untuk menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan yang membentuk pribadi peserta didik serta berpedoman pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Sasaran pokok pengajaran matematika di sekolah dasar mencakup: (a) penanaman konsep, (b) pengenalan dan penemuan rumus, serta (c) penyelesaian soal.

Salah satu pokok bahasan matematika yang diajarkan di sekolah dasar adalah bilangan yang mencakup bilangan asli, bilangan cacah, dan bilangan bulat. Di kelas rendah, siswa SD sudah mengenal bilangan asli dan bilangan cacah.

Sedangkan mulai kelas IV siswa mulai diperkenalkan pada pembelajaran bilangan bulat. Bilangan bulat merupakan perluasan dari bilangan cacah, untuk menjawab permasalahan yang tidak terjawab pada bilangan cacah. Contohnya untuk menjawab “ $2 - 4 = \dots$ ”, karena pada bilangan cacah permasalahan tersebut tidak terjawab, maka diajarkan bilangan bulat. Himpunan bilangan bulat terdiri dari himpunan bilangan asli, bilangan nol, dan lawan bilangan asli.

SD Negeri 3 Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat merupakan tempat peneliti bekerja sebagai pengajar. Di sekolah ini peneliti menemukan hasil belajar matematika siswa kelas IV tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 53. Salah satu bahasan yang nilainya tidak mencapai KKM adalah bilangan bulat terutama pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Siswa merasa kebingungan saat disodorkan soal- soal operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Ketika peneliti menanyakan penyebab kebingungan tersebut, banyak siswa yang menjawab sulit membedakan bilangan bulat positif dan negatif jika telah masuk ke dalam operasi bilangan. Berikut adalah salah satu hasil ulangan harian siswa kelas IV tahun lalu.



Gambar 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Tahun 2008/2009

Siswa kelas IV tahun lalu hanya 40% saja yang mendapatkan nilai ulangan di atas KKM. Itupun jika soal-soal tersebut diberikan kembali, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Untuk mencapai kemampuan-kemampuan dalam tujuan KTSP, perlu digunakan berbagai pendekatan atau metode. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar agar peserta didik lebih dapat berinteraksi secara bebas adalah *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* secara bahasa artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan metode pengajaran yang mengacu pada kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil, saling membantu dalam belajar untuk menguasai konsep-konsep yang diberikan dalam pembelajaran.

Banyak ahli berpendapat bahwa [model pembelajaran kooperatif](#) unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Pembelajaran kooperatif juga menurut mereka memberikan efek terhadap sikap penerimaan perbedaan antar-individu, baik ras, keragaman budaya, *gender*, sosial-ekonomi, dll. Selain itu yang

terpenting, pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok atau *teamwork*. Keterampilan ini sangat dibutuhkan anak saat nanti lepas ke tengah masyarakat.

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*), yaitu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Peneliti memilih *model cooperative learning* tipe TGT sebagai bahan penelitian karena model tersebut lebih mengutamakan kerjasama antar anggota kelompok tanpa mengesampingkan tanggung jawab individu. Selain itu model pembelajaran ini bersifat serius tapi santai. Dengan kompetisi antar kelompok, diharapkan muncul gairah belajar terutama matematika sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa tanpa harus belajar dengan suasana tegang dan tidak nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Operasi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan *Cooperative Learning* tipe TGT pada operasi bilangan bulat di kelas IV?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam model *Cooperative Learning* tipe TGT pada operasi bilangan bulat di kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TGT dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan *Cooperative Learning* tipe TGT pada operasi bilangan bulat di kelas IV.
2. Mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam *Cooperative Learning* tipe TGT pada operasi bilangan bulat di kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TGT di SD Negeri 3 Cipatik Kecamatan Cihampelas sebagai alternatif model pembelajaran konvensional.

2. Memberikan masukan dan memperluas wawasan guru tentang model pembelajaran untuk operasi bilangan bulat di sekolah dasar.
3. Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah dasar.
4. Menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran yaitu cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar operasi yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.
- b. *Cooperative Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama antar kelompok siswa sehingga seluruh anggota kelompok mampu menguasai materi pembelajaran secara optimal.
- c. *Cooperative Learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) yaitu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.
- d. Matematika yaitu ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan operasi-operasi yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.
- e. Bilangan bulat merupakan himpunan bilangan asli, lawan bilangan asli, dan nol.

- f. Operasi bilangan bulat adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang dikenakan pada bilangan bulat. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan operasi bilangan bulat hanya meliputi operasi penjumlahan dan pengurangan.
- g. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar. Dalam hal ini, hasil yang dicapai siswa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar. Pada penelitian ini hasil belajar hanya meliputi kemampuan C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman).

F. Hipotesis Tindakan

Pada latar belakang penelitian telah diuraikan bahwa masalah yang ditemukan adalah rendahnya nilai hasil belajar matematika siswa, terutama karena belum optimalnya penerapan kerja kelompok dalam pembelajaran saat ini. Untuk mengatasi hal ini maka peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah “jika model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan dalam pembelajaran bilangan bulat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat”.